ANALISIS PERTUMBUHAN LABA YANG DI PENGARUHI OLEH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *RETURN ON ASSETS*
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)

Pembimbing
Hendri Mulyadi SE.,M.M

Oleh:
Andika Wanda Putra

Universitas Komputer Indonesia
Bandung, Jawa Barat, Indonesia
2018
andikawandaputra@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the profit growth influenced by Debt To Equity Ratio and Return on Assets in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2012-2016. The hypothesis in this study is how much influence Debt To Equity Ratio and Return on Assets on profit growth.
Data samples used in this study were 10 companies from a population of 18 food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange and had audited complete financial statements from 2012 - 2016. Secondary data collection through the www.idx website .co.id. The method used in this study is to use descriptive and verification methods with a quantitative approach.
The results showed that the Debt To Equity Ratio variable (X1) had a significant negative effect on earnings growth variables (Y). While the variable Return On Assets (X2) has a significant positive effect on profit growth.

Keywords: Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Profit Growth

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Evolusi ekonomi indonesia yang semakin terus bersaing berakibat pada perusahaan harus mengolah dan mendirikan manajemen perusahaan menjadi lebih kompeten. Suatu standar pertimbangan kapasitas perusahaan tersebut yaitu pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba digunakan guna menimbang kapasitas suatu perusahaan. Pertumbuhan laba ialah rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan meninggikan laba bersih di banding tahun sebelumnya (Harahap, 2015:310).

Rasio pertumbuhan mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya demi industri dan pada pertumbuhan ekonomi secara umum (Irham Fahmi, 2014:82). Laba yang meningkat tiap tahunnya menggambarkan pertumbuhan di suatu perusahaan. Pertumbuhan dapat diukur dengan menggunakan bermacam - macam rasio. Rasio pertumbuhan laba ialah salah satu dari beberapa rasio pertumbuhan yang bisa digunakan. Rasio ini ialah pengukur saat menilai naiknya laba yang dicapai perusahaan di tiap tahun, rasio inipun berfungsi untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba pertahunnya. Pertumbuhan laba bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, nilai *solvabilitas* dan nilai *profitabilitas* suatu perusahaan.

Ada sebagian jenis rasio *solvabilitas* yang di gunakan perusahaan, salah satunya *debt to equity ratio*. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013 : 303) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan semakin besar hutang beserta beban bunga

yang harus dibayar sehingga akan menurunkan laba berdampak pada pertumbuhan laba perusahaan, sedangkan semakin kecil nilai *debt to equity ratio* maka akan menaikan pertumbuhan laba. Rasio ini berguna untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang (Kasmir, 2014:157). kreditor umumnya menginginkan *debt to equity* ratio ini semakin rendah, dengan rendahnya rasio ini perusahaan tidak di bebankan pada hutang beserta bunga yang tinggi sehingga akan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan (Dewi Utari, Ari dan Darsono 2014:61).

Return on asset (ROA) adalah rasio *profitabilitas* yang menyatakan hasil *return* atas jumlah aktiva yang digunakan pada perusahaan (Kasmir, 2014:201). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang termasuk dalam total aset (Hery, 2015:228). Semakin tinggi *return on assets* maka akan semakin tinggi pula pertumbuhan labanya (Munawir, 2013:89).

Atas pemaparan diatas, akan diteliti kembali perihal *debt to equity ratio*, *return on assets*, dan pertumbuhan laba menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Maka, pada penelitian ini penulis mengambil judul: **"Analisis Pertumbuhan Laba Yang Di Pengaruhi Oleh *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets"* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Priode 2012-2016).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, berikut rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Seberapa besar dampak pertumbuhan laba dipengaruhi oleh *debt to equity ratio* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2012-2016 secara parsial.
2. Seberapa besar dampak pertumbuhan laba dipengaruhi oleh *return on assets* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2012-2016 secara parsial.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah guna menguji secara empiris berdasarkan pertumbuhan laba yang dipengarui oleh *debt to equity ratio* dan *return on assets* melalui data yang diperoleh untuk memecahkan masalah.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini bersangkut paut dengan rumusan masalah yang dituliskan sebelumnya. Yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris besar pertumbuhan laba yang dipengaruhi oleh *debt to equity ratio* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2012-2016.
2. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris besar pertumbuhan laba yang dipengaruhi oleh *return on assets* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi tambahan guna menentukan prosedur yang berhubungan dengan pertumbuhan laba.
2. Bagi Investor diharapkan dapat dijadikan informasi tambahan pada pengambilan keputusan guna berinvestasi di perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman, sehingga bisa memperkecil resiko yang bisa terjadi saat melakukan pembelian suatu saham.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi pengembangan ilmu khususnya ilmu akuntansi dapat dijadikan sumbangan pemikiran mengenai pertumbuhan laba yang dipengaruhi oleh *debt to equity ratio* dan *return on assets*.

2. Bagi peneliti selanjutnya hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi, bahan tambahan untuk pertimbangan serta pemikiran guna meneliti lebih lanjut pada bidang yang sama yaitu pertumbuhan laba yang dipengaruhi oleh *debt to equity ratio* dan *return on assets.*

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Debt To Equity Ratio*

2.1.1.1 Pengertian *Debt To Equity Ratio*

Menurut V Wiratna Sujarweni (2017:61):

"*Debt to equity ratio* ialah perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas pada pendanaan perusahaan dan menunjukan modal sendiri, perusahaan guna memenuhi seluruh kewajibannya".

Sedangkan menurut Sofyan Syafri Harahap (2013 : 303) *debt to equity ratio* adalah :

"*Debt to equity ratio* adalah rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang - utang kepada pihak luar. semakin kecil rasio ini maka semakin baik".

2.1.1.2 Indikator *Debt To Equity Ratio*

$$Debt\ To\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

"Sumber: V Wiratna Sujarweni (2017:61)"

2.1.2 *Return On Assets*

2.1.2.1 Pengertian *Return On Assets*

Menurut Kasmir (2015:201) menyatakan bahwa:

"*Return on assets* merupakan rasio yang menyatakan hasil *return* atas jumlah aktiva yang di gunakan pada perusahaan".

Sedangkan menurut Hery (2015:228):

"*Return on assets* ialah rasio yang menunjukan seberapa besar peranan asset dalam menciptakan laba bersih".

2.1.2.2 Indikator *Return On Assets*

$$Return\ On\ Assets = \frac{Earning\ After\ Interest\ Tax}{Total\ Assets} x100\%$$

"Sumber: Kasmir (2015:202)"

2.1.3 Pertumbuhan Laba

2.1.3.1 Pengertian Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap (2015:310):

"Pertumbuhan laba ialah rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan meninggikan laba bersih di banding tahun sebelumnya".

Sedangkan Irham Fahmi (2014:82) berpendapat:

"Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya demi industri dan pada perkembangan ekonomi secara umum".

2.1.3.2 Indikator Pertumbuhan Laba

$$Y = \frac{Yt - (Yt - 1)}{(Yt - 1)} x100\%$$

"Sumber: Harahap (2015:310)"

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pertumbuhan Laba Dipengaruhi Oleh *Debt To Equity Ratio*

Dewi Utari, Ari dan Darsono (2014:61) menjelaskan:

"kreditor umumnya menginginkan *debt to equity ratio* ini semakin rendah, dengan rendahnya rasio ini perusahaan tidak di bebankan pada hutang serta bunga yang tinggi sehingga akan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan". Semakin tinggi rasio *debt to equity ratio* maka risiko akan semakin tinggi karena perusahaan akan dibebankan pada biaya bunga yang tinggi sehingga hendak menurunkan laba perusahaan (Verty Zanora, 2013). Hasil penelitian Zerlinda Gita Anggraeni (2017) adanya pengaruh negatif *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba. Jika variabel *debt to equity ratio* rendah maka hutang beserta bunga yang harus di bayar perusahaan tidak tinggi mengakibatkan perusahaan dapat memiliki laba yang tinggi sehingga berpengaruh pada pertumbuhan laba. Hal tersebut didukung oleh penelitian Mita Febriana Puspasari, Y Djoko Suseno, dan Untung Sriwidodo (2017) *debt to equity ratio* yang semakin rendah maka akan baik bagi pertumbuhan laba.

2.2.2 Pertumbuhan Laba Dipengaruhi Oleh *Return On Asset*

Menurut Munawir (2013:89):

"Semakin tinggi *return on assets* maka semakin tinggi pula pertumbuhan labanya". Hasil penelitian Azeria dan Nera (2017) mengutarakan bahwa *return on assets* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Selanjutnya sulistyowati (2017) menunjukan bahwa pengaruh positif yang ditunjukan oleh *return on assets* yaitu jika *return on assets* mengalami kenaikan, maka pertumbuhan labapun naik. Besarnya *return on assets*, mengindikasikan keuntungan yang diperoleh melalui aset perusahaan meningkat, sehingga laba meningkat dampaknya pada pertumbuhan laba.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka penulis memastikan keputusan sementara (hipotesis) sebagai berikut:

H1 : Pertumbuhan Laba dipengaruhi oleh *Debt To Equity Ratio.*

H2 : Pertumbuhan Laba dipengaruhi oleh *Return On Assets.*

III. Metodologi Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Peneliti memilih metode deskriptif dan verifikatif yaitu guna menguji lebih jauh pertumbuhan laba yang dipengaruhi oleh *debt to equity ratio* dan *return on asset* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menguji suatu teori yang di dapat menggunakan pengujian satu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2014:58) yang dimaksud operasionalisasi variabel ialah:

> "Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, lalu ditarik kesimpulan".

Operasionalisasi variabel di penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1.

3.3 Sumber Data

Penelitian menggunakan sumber data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Menurut Irham Fahmi (2016:86), sumber data sekunder yaitu :

> "Data yang bersumber mengenai laporan tertulis. Seperti laporan penjualan, laporan keuangan, kajian litelature, dan sejenisnya yang sifatnya laporan tersebut telah dinyatakan layak untuk dipergunakan oleh pihak terkait".

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Pada penelitian ini populasi sebanyak 90 laporan keuangan dari 18 perusahaan semasa 5 periode bermula tahun 2012–2016.

3.4.2 Penarikan Sampel

Penarikan sampel meggunakan *purposive sampling,* sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama berjangka 5 tahun yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 sebanyak 10 perusahaan, maka jumlah sampel 50 laporan keuangan tahunan yang memiliki kriteria yang di tentukan dalam penentuan sampel yang hendak diteliti.

3.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini yaitu menggunakan uji statistik t, untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial atau satu pihak dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Hipotesis nol (Ho) yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H1) menunjukkan ada pengaruh signifikan antar variabel independen dengan variabel dependen, maka pengujian dilakukan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menentukan hipotesis satu pihak antar variabel independen terhadap variabel dependen. Dilihat dari maksud hipotesis *statistic* yaitu hipotesis nol (H_o) : β≠0. Hipotesis statistik yang akan diuji di penelitian ini adalah :

H0:ß=0: *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba*.*

H1:ß≠0: *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H0:β=0: *Return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H2:ß≠0: *Return on assets* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

b) Tingkat signifikan ditentukan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan $ttabel$ sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan, tingkat signifikan adalah 0,05 atau 5%, karena dinilai cukup mewakili hubungan dari variabel – variabel yang diteliti dan merupakan nilai standar signifikasi yang digunakan pada suatu penelitian. Menghitung nilai t_{hitung} dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :

$$t_1 = r_1 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2)}} \; dan \; t_2 = r_2 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2)}}$$

"Sumber: Sugiyono (2012:230)"

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

Berdasarkan perhitungan dengan menerapkan data *debt to equity ratio*, *return on assets* dan pertumbuhan laba, maka diperoleh nilai rata-rata pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia mulai tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penaikan dan penurunan tiap tahunnya dapat di simpulkan tiap tahun mengalami fluktuasi dapat di liat pada gambar 4.1, 4.2, 4.3.

4.1.1 Hasil Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* bernilai 0,210 yang mana hasil tercatat lebih besar dari 0,05 maka data bersifat normal.

1. Uji Multikolinieritas

Memiliki nilai tolerance (0,689) lebih dari 0,1 dan nilai vif (1,450) kurang dari 10 maka dalam model regresi tidak timbul masalah multikolinieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tidak ada pola yang jelas serta titik-titiknya menyebar diantara garis yang menghampar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Diketahui bahwa nilai Durbin Watson yang diperoleh sebesar1,361, Nilai ini berada diantara -2 dan +2 atau -2 < DW < +2.

4.1.2.2 Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.10 dapat di peroleh bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Y = 0,262 -0,472X1 + 0,659X2

Nilai dalam persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa sebagai berikut:

0,262 Artinya: Jika variabel pertumbuhan laba dipengaruhi oleh kedua variabel bebasnya yaitu *debt to equity ratio* dan *return on assets* maka besar rata-rata pertumbuhan laba dikirakan bernilai 0,262.

-0,472 Artinya: Setiap penambahan nilai *debt to equity ratio* sebesar -0,472 maka menyebabkan menurunnya nilai pertumbuhan laba dikirakan sebesar 0,472 berarti *debt to equity ratio* memiliki hubungan yang berlawanan pada pertumbuhan laba.

0,659 Artinya: Untuk setiap pertambahan nilai *return on asset* sebesar 0,659 maka menyebabkan meningkatnya pertumbuhan laba sebesar 0,659 berarti *return on assets* memiliki hubungan yang sejalan dengan pertumbuhan laba.

4.1.2.3 Analisis Korelasi

A. Korelasi Antara *Debt To Equity Ratio* Dengan Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel 4.12 hasil *output* dari pengolahan data, diperoleh nilai koefisien korelasi untuk *debt to equity ratio* dengan pertumbuhan laba sebesar 0,497 hal ini menunjukkan bahwa nilai corerelation *debt to equity ratio* 0,497 terletak pada

interval 0,40-0,599 menunjukkan hubungan antara *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba sedang.

B. Korelasi Antara *Return On Assets* Dengan Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel 4.13 hasil *output* dari pengolahan data, diperoleh nilai koefisien korelasi untuk *return on assets* dengan pertumbuhan laba sebesar 0,667 hal ini menunjukkan bahwa nilai corerelation *return on assets* 0,667 terletak pada interval 0,60-0,799 menunjukkan hubungan antara *return on assets* terhadap pertumbuhan laba kuat.

4.1.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan perhitungan dengan rumus Koefisien Determinasi, terlihat bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi *debt to equity ratio* yaitu sebesar 24,7%, sedangkan pertumbuhan laba dipengaruhi *return on asset* yaitu sebesar 44,5%, total dari pengaruh kedua variabel tersebut sebesar 69,2%.

4.1.2.5 Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis *Debt To Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan pengujian hipotesis, dapat diketahui nilai thitung untuk variabel *debt to equity ratio* sebesar -2,101 lebih besar dari t tabel -2,011 dan nilai sig. 0,008 lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

b. Pengujian Hipotesis Return On Assets Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan pegujian hipotesis, dapat diketahui nilai thitung untuk variabel return on assets sebesar 2,210 lebih besar dari t tabel 2,011 dan nilai sig. 0,005 lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan uji hipotesis (uji t), diketahui nilai thitung lebih besar dari ttabel yang berarti *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, pengaruhnya bernilai negatif dan berada pada tingkat korelasi yang sedang, pengaruh yang bernilai negatif artinya berlawanan dimana jika *debt to equity ratio* menurun maka pertumbuhan laba akan meningkat.

Dewi Utari, Ari dan Darsono (2014:61) menyatakan bahwa "kreditor umumnya menginginkan *debt to equity ratio* ini semakin rendah, dengan rendahnya rasio ini perusahaan tidak di bebankan pada hutang serta bunga yang tinggi sehingga akan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan". Semakin tinggi rasio *debt to equity ratio* maka risiko akan semakin tinggi karena perusahaan akan dibebankan pada biaya bunga yang tinggi sehingga akan menurunkan laba perusahaan (Verty Zanora, 2013).

Besar persentase yang didapat dari nilai koefisien determinasi variabel *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba yaitu sebesar 24,7% sisanya sebesar 75,3% adalah merupakan pengaruh yang diberikan oleh variabel lain yang tidak diteliti di penelitian ini seperti *current ratio ,quick ratio* dan lain-lain.

Hasil penelitian ini membuktikan dan menjawab fenomena yang telah di paparkan sebelumnya yaitu pada PT Ultrajaya Milk Industri Trading Company Tbk pada tahun 2013-2014 terjadi penurunan pertumbuhan laba artinya laba perusahaan mengalami penurunan, namun itu diikuti dengan menurunnya *debt to equity ratio*. Fenomena tersebut wajar terjadi karena besarnya pengaruh oleh variabel lain terhadap pertumbuhan laba lebih besar.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zerlinda Gita Anggraeni (2017) adanya pengaruh negatif *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba. Jika variabel *debt to equity ratio* rendah maka hutang beserta bunga yang harus di bayar perusahaan tidak tinggi mengakibatkan perusahaan dapat memiliki laba yang tinggi sehingga berpengaruh pada pertumbuhan laba. Hal tersebut didukung oleh penelitian Mita Febriana Puspasari, Y Djoko Suseno, dan Untung Sriwidodo (2017) *debt to equity ratio* yang semakin rendah maka akan baik bagi pertumbuhan laba.

4.2.2 Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan uji hipotesis (uji t), diketahui nilai thitung lebih besar dari ttabel yang berarti *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, pengaruhnya bernilai positif dan berada pada tingkat korelasi yang kuat. Pengaruh yang bernilai positif artinya searah dimana jika *return on assets* meningkat maka pertumbuhan laba akan meningkat.

Menurut Munawir (2013:89) "*return on assets* berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar *return on assets*, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin lebih baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Semakin tinggi *return on assets* maka semakin tinggi pula pertumbuhan labanya".

Besar persentase yang di dapat dari nilai koefisien determinasi variabel *return on asset* terhadap pertumbuhan laba yaitu sebesar 44,5% sisanya sebesar 55,5% adalah merupakan pengaruh yang diberikan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *return on investment*, *net profit margin*, dan lain-lain.

Hasil penelitian ini membuktikan dan menjawab fenomena yang telah di kemukakan sebelumnya yaitu pada PT Siantar Top Tbk di tahun 2013-2014 terjadi penurunan pertumbuhan laba artinya laba perusahaan mengalami penurunan, namun hal tersebut diikuti dengan meningkatnya *return on assets* fenomena tersebut wajar terjadi karena besar variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba lebih besar dari hasil penelitian ini.

Hasil penelitian Azeria dan Nera (2017) mengutarakan bahwa *return on assets* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Selanjutnya sulistyowati (2017) menunjukan bahwa pengaruh positif yang ditunjukan oleh *return on assets* yaitu jika *return on assets* mengalami kenaikan, maka pertumbuhan labapun naik. Besarnya *return on assets*, mengindikasikan keuntungan yang diperoleh melalui aset perusahaan meningkat, sehingga laba meningkat dampaknya pada pertumbuhan laba.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependenya dan memberikan hasil sebagai berikut:

1. Hasil pengujian (uji t) pada penelitian ini disimpulkan bahwa variabel *debt to equity ratio* dengan pertumbuhan laba terjadi pengaruh berbanding terbaik (negatif) nan sedang yaitu sebesar 0,497 secara signifikan dengan kontribusi pengaruhnya negatif terhadap pertumbuhan laba yaitu sebesar 24,7%.
2. Hasil pengujian (uji t) yang di dapat pada variabel yaitu *return on assets* disimpulkan bahwa variabel *return on assets* dengan pertumbuhan laba terjadi pengaruh berbanding lurus (positif) nan kuat yaitu sebesar 0,667 secara signifikan dengan kontribusi pengaruhnya positif terhadap pertumbuhan laba yaitu sebesar 44,5%.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah paparkan dan kesimpulan yang telah di utarakan penulis ingin menyarankan bagi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebagai bahan pertimbangan perusahaan maupun dapat untuk pihak lainnya mengenai *debt to equity ratio* dan *return on assets* terhadap pertumbuhan laba:

1. *Debt to equity ratio* yang besar pada perusahaan merepresentasikan risiko perusahaan yang di dapat akan tinggi, akibatnya dari tingginya risiko perusahaan, mengakibatkan para investor senantiasa menghindari untuk berinvestasi saham pada perusahaan itu. Maka diharapkan untuk perusahaan dapat lebih meningkatkan lagi kemampuan dalam memanfaatkan modal melalui suatu pinjaman guna pengembangan usaha, sehingga akan berpengaruh terhadap laba yang meningkat dan dampak yag di berikan pada peertumbuhan laba. Bila perusahaan sering terus mengalami kerugian maka harus melakukan pinjaman untuk modal guna perkembangan usaha agar di tahun berikutnya akan mengalami keuntungan sesuai yang ditargetkan,

laba yang tinggi berarti kemampuan perusahaan berhasil memenuhi kewajibannya. Hasilnya investor dapat melihat seberapa efisien perusahaan bisa menggunakan asset yang dimilki dan melakukan operasinya guna meraup keuntungan.

2. Salah satu cara agar perusahan meraih keuntungan dapat juga di perhatikan pada nilai *return on asset*nya, karena dengan tingginya *return on assets* merepresentasikan seberapa berhasilnya perusahaan untuk memperoleh laba melalui aktiva yang perusahaan itu miliki, jika terlihat *return on assets* rendah maka perusahaan dapat lebih memaksimalkan lagi aktivanya agar dapat meraih hasil yang lebih menguntungkan, karena semakin besar *return on asset* mengindikasikan keuntungan yang di peroleh perusahaan atas aset juga meningkat maka akan menambah kemampuan dalam meningkatkan laba sehingga dampak pada pertumbuhan labapun akan meningkat dan investor akan tertarik pada perusahaan yang pertumbuhan labanya selalu meningkat tiap tahunnya.
3. Variabel *debt to equity ratio* dan *return on assets* terhadap pertumbuhan laba oleh manajemen perusahaan dapat dijadikan bahan evaluasi agar dapat dimaksimalkan guna pertumbuhan laba yang tinggi berakibat baik karena akan memberikan penilaian yang baik oleh investor sehingga para investor tetap menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut.
4. Bagi pengembangan ilmu bidang Akuntasi khususnya Keuangan, sebaiknya untuk dapat melakukan penelitian selanjutnya tidak hanya menggunakan variabel *debt to equity ratio*, *return on assets*, dan pertumbuhan laba melainkan dapat juga menggunakan variabel lainnya guna menghasilkan penelitian yang lebih efisien.

DAFTAR PUSTAKA

Azeria Ra Bionda dan Nera Marinda Mahdar. 2017. *Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Assets, dan Return On Equity terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.* Kalbisocio Jurnal Bisnis dan Komunikasi. (Volume 4 No.1, ISSN 2356-4385).

Dewi Utari, Ari Purwanti dan Darsono Prawironegoro , 2014. *Manajemen Keuangan Edisi Revisi . 12345*Jakarta : Mitra Wacana Media.

Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Cetakan Kesebelas*. Jakarta: Rajawali Pers.

Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Cetakan Kedua Belas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. *Pendekatan Rasio Keuangan.* Jakarta: CAPS.

Irham Fahmi. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung:Alfabetta.

Irham Fahmi. 2016. *Teori dan Teknik Pengambilan Keputusan: Kualitatif dan Kuantitaif*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajawali Persada.

Kasmir. 2015. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Mita Febriana Puspasari, Y. Djoko Suseno, dan Untung Sriwidodo 2017*. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin Dan*

Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba.

Munawir, S. 2013. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung :Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.

Sulistyowati 2017. *Analisis Tato, Npm, Dan Roa Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food & Beverage.*

V Wiratna Sujarweni. 2017. *Analisis Laporan Keuangan. Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Verty Zanora. 2013. *Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba*. Artikel Universitas Negeri Padang.

Zerlinda Gitta Anggraeni. 2017. *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei.* Artikel Ilmiah.

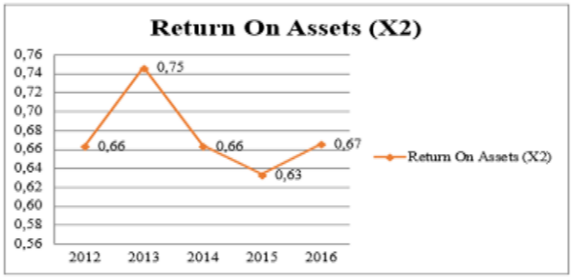
LAMPIRAN

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

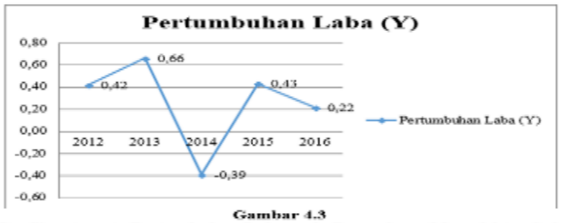
No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1	Debt To Equity Ratio (X1)	Debt to equity ratio merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. V Wiratna Sujarweni (2017:61)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$ V Wiratna Sujarweni (2017:61)	Rasio
2	Return On Assets (X2)	Return on assets merupakan rasio yang menunjukan hasil (return) atas jumlah aktiva yang di gunakan dalam perusahaan. Kasmir (2015:201)	$ROA = \frac{Earning\ After\ Interest\ Tax}{Total\ Assets} x100\%$ Kasmir (2015:202)	Rasio
3	Pertumbuhan Laba (Y)	Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih di banding tahun sebelumnya Harahap (2015:310)	$V = \frac{Vt-(Vt-1)}{(Vt-1)} x100\%$ Harahap (2015:310)	Rasio



Gambar 4.1
Grafik rata-rata *Debt To Equity Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.



Gambar 4.2
Grafik rata-rata *Return On Assets* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016



Gambar 4.3
Grafik rata-rata Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di BEI priode 2012-2016.

Tabel 4.10
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,262	,966		,271	,001
	DER	-,472	,429	-,337	-2,101	,008
	ROA	,659	,544	,163	2,210	,005

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Tabel 4.12
Koefisien Korelasi Variabel *Debt To Equity Ratio*
Correlations

Control Variables			DER	Pertumbuhan Laba
ROA	DER	Correlation	1.000	,497
		Significance (2-tailed)	.	,009
		Df	0	47
	Pertumbuhan Laba	Correlation	,497	1.000
		Significance (2-tailed)	,009	.
		Df	47	0

Tabel 4.13
Koefisien Korelasi Variabel *Return On Assets*
Correlations

Control Variables			ROA	Pertumbuhan Laba
DER	ROA	Correlation	1.000	,667
		Significance (2-tailed)	.	,001
		Df	0	47
	Pertumbuhan Laba	Correlation	,667	1.000
		Significance (2-tailed)	,001	.
		Df	47	0